

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sistematis dan bertujuan untuk mengembangkan teori atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang dijadikan sebagai tambahan informasi, dimana data tersebut telah diolah dahulu sebelum didapatkan oleh peneliti dari sumber lain. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan *consumer cyclicals* dari tahun 2019 – 2021 yang diperoleh dari *website* masing – masing perusahaan *consumer cyclicals* dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Data historis bisa berupa gambar atau karya – karya monumenal dari seseorang, tulisan, notulen rapat, dokumen, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menelusuri dokumen perusahaan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan juga *website* perusahaan. Kemudian metode studi pustaka yaitu pengumpulan data yang di arahkan pada dokumen berupa jurnal, buku, hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, dan sumber literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini berguna untuk memperoleh dasar teori untuk dijadikan sebagai landasan teoritis dalam menganalisis permasalahan yang ada.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

(Sugiyono, 2008) Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang isinya terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pemaparan di atas maka pada penelitian ini populasinya adalah perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021 yang berjumlah 139 perusahaan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengumpulan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.
2. Perusahaan *consumer cyclicals* yang *listing* selama tahun 2019 – 2021 secara berturut – turut.
3. Perusahaan *consumer cyclicals* yang menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2019 – 2021 secara berturut – turut.
4. Perusahaan *consumer cyclicals* yang menyajikan data lengkap dan sesuai dengan kriteria.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan dari variabel – variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terhadap indikator yang membentuknya. Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 *Audit Delay*

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian audit dengan tanggal tutup buku laporan perusahaan. Lamanya waktu dalam proses pengauditan mengindikasikan tentang waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit di laporan keuangan auditan (Verawati & Wirakusuma, 2016). Variabel *audit delay* pada penelitian ini diukur berdasarkan rentang jumlah hari dari tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan keuangan auditor independen sesuai dengan cara pengukuran yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Wijasari & Wirajaya (2021), Abdillah (2019) serta Bhuiyan & D'Costa (2020).

3.4.2 *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi kesulitan keuangan dimana perusahaan hampir mengalami kebangkrutan atau kegagalan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga kesulitan dalam melunasi kewajibannya (Sofiana *et al.*, 2018). *Financial distress* yang paling parah seperti kondisi dimana utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan asetnya. *Financial distress* pada penelitian ini diproksikan menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*) seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Wijasari & Wirajaya (2021).

$$\text{Financial Distress (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

3.4.3 *Pergantian Auditor*

Pergantian auditor adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan berupa penggantian auditor lama dengan auditor yang baru dikarenakan adanya masalah dalam perusahaan maupun untuk menambah nilai perusahaannya (Saputri *et al.*, 2021). Pergantian auditor pada penelitian ini diukur mengikuti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijasari & Wirajaya (2021) menggunakan variabel *dummy*, perusahaan yang melakukan pergantian auditor dengan periode sebelumnya akan diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor akan diberi nilai 0.

3.4.4 Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) didefinisikan sebagai suatu bentuk badan usaha yang diberikan izin oleh menteri keuangan untuk mewadahi para akuntan dalam memberikan dan menyalurkan jasanya (Ramadhani, 2021). Semakin baik reputasi KAP maka akan semakin cepat proses pengauditannya sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya *audit delay*. Kantor akuntan publik yang terafiliasi dengan KAP *bigfour* memiliki reputasi yang baik, auditornya dikenal memiliki keahlian dan keahlian yang terbaik sehingga dapat mempersingkat proses pengauditan dan meminimalisir terjadinya *audit delay*. Reputasi KAP pada penelitian ini diukur mengikuti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijasari & Wirajaya (2021) menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang terafiliasi dengan KAP *bigfour* akan diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang tidak terafiliasi KAP *bigfour* diberi nilai 0.

3.4.5 Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan merupakan tingkat kerumitan transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan (Huri & Syofyan, 2019). Anak usaha atau cabang yang dimiliki dapat menambah kompleksitas dari jasa audit yang dibutuhkan oleh perusahaan (Ulfasari & Marsono, 2014). Semakin kompleks suatu perusahaan maka memerlukan waktu yang lebih banyak dalam proses audit nya. Pada penelitian ini Kompleksitas usaha diukur mengikuti cara pengukuran pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi & Wahyuni (2021) menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang memiliki entitas anak akan diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki entitas anak diberi nilai 0.

3.4.6 Keahlian Komite Audit

Keahlian komite audit merupakan pemahaman memadai yang dimiliki oleh seorang komite audit mengenai akuntansi dan keuangan yang mana pemahaman tersebut akan mempengaruhi efektivitas dari kinerjanya (Oussii & Taktak, 2018). Komite audit memiliki keahlian yang baik dengan latar belakang pendidikan serta pengalaman dibidang keuangan dan akuntansi. Keahlian komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan perbandingan antara anggota komite audit yang

memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan dengan jumlah keseluruhan anggota komite audit seperti yang dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh Saragih & Laksito (2021).

$$AC = \frac{\text{Anggota komite audit berlatar belakang pendidikan akuntansi \& keuangan}}{\text{Total keseluruhan anggota komite audit}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS, dimana dalam analisis regresi tersebut akan diuji pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan rincian dari data yang ada, seperti nilai rata – rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum yang akan disajikan dalam tabel numeric yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda disebut baik dan layak untuk digunakan dalam analisis apabila memenuhi asumsi klasik. Maka data yang diperoleh harus memenuhi 4 (empat) asumsi uji klasik yaitu:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi data dalam model regresi, antara variabel dependen dan independennya (Ghazali, 2018) Variabel yang terdistribusi normal yaitu sampel yang diambil sudah representative sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel dapat dipertanggungjawabkan. Syarat dari uji normalitas yaitu :

1. Jika nilai sig yang ada pada kolom *kolmogorov-smirnov* lebih kecil (<) dari 0,05 maka data dianggap terdistribusi secara tidak normal.
2. Jika nilai sig yang ada pada kolom *kolmogorov-smirnov* lebih besar (>) dari 0,05 maka data dianggap terdistribusi secara normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat keterkaitan atau korelasi yang kuat antar sesama variabel independen (Ghazali, 2018). Ada beberapa cara untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen, salah satunya dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Syarat untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas dengan menggunakan model regresi, yaitu:

1. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antar variabel independen.
2. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,1$ maka terdapat gejala multikolinieritas atau terdapat korelasi antar variabel independen.

3.5.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat kesamaan atau tidak untuk varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghazali, 2018). Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Adapun syarat dari uji glejser yaitu :

1. Apabila nilai sig $> 0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
2. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka disimpulkan terjadi gejala heterokedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dideteksi dengan menggunakan uji *durbin-watson*. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya (Ghazali, 2018). Syarat yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai *durbin-watson* adalah:

1. Jika nilai DW berada diantara dU sampai dengan $4 - dU$, koefisien korelasi sama dengan 0, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

2. Jika nilai $DW < dL$, koefisien korelasi > 0 , maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi positif.
3. Jika nilai $DW > 4 - dL$, koefisien korelasi < 0 , maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika nilai DW berada diantara $4 - dU$ dan $4 - dL$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah regresi yang mempunyai satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu *financial distress*, reputasi KAP, pergantian auditor, Kompleksitas Perusahaan, keahlian komite audit terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mathcal{E}$$

Keterangan :

Y = *Audit delay*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Financial Distress*

X_2 = Pergantian Auditor

X_3 = Reputasi KAP

X_4 = Kompleksitas Perusahaan

X_5 = Keahlian komite audit

\mathcal{E} = *Error*

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Uji Statistik F

Uji statistik F atau uji kelayakan model digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi secara bersama – sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghazali, 2018). Tolak ukur uji F yang digunakan yaitu:

1. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$, maka disimpulkan signifikan yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan layak untuk digunakan dalam penelitian.
2. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$, maka disimpulkan tidak signifikan yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.5.3.2 Uji Statistik T (Uji parsial)

Uji parsial bertujuan untuk menguji bagaimana keterikatan variabel bebas secara sendiri – sendiri terhadap variabel terikatnya (Ghazali, 2018). Tolak ukur uji T yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Apabila nilai $\text{sig} < 0.05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima, masing – masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai $\text{sig} > 0.05$ maka dapat disimpulkan H_a ditolak, masing – masing variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah pengujian untuk melihat sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin kecil nilai R^2 maka semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Semakin nilai R^2 mendekati 1 maka artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang menjelaskan variabel dependen.